



Vol. 8, No. 3 (2021) 621-631



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Khoerunisa Amalia<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: khoerunisa12@upi.edu, hidayat@upi.edu

---

#### Abstract

*The implementation of distance learning programs during the Covid-19 pandemic in elementary schools was inseparable from various problems, including the problem of student learning independence. So, in distance learning, the Discovery Learning learning model is applied to foster student learning independence. The problem of learning independence arose in fourth grade students at SDN 2 Ratawangi, so a study was conducted to analyze student learning independence. The purpose of this study is to photograph how independent students learn using the Discovery Learning model in distance learning. This research was conducted using qualitative – descriptive research methods. The subjects of this study were fourth grade teachers and 5 fourth grade students. The research data was conducted through interviews and documentation studies. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study stated that the teacher applied the Discovery Learning model during distance learning to foster student learning independence. In distance learning students can already be said to be independent because students already have independent learning initiatives, self-study motivation, prepare independent learning needs, have independent learning targets, can manage their own study time, consider difficulties as challenges, look for other sources when they don't understand the material. given by the teacher, have learning strategies, evaluate learning outcomes, and self-efficacy or believe in one's abilities.*

**Keywords:** learning, pandemic, model, grow, independence

#### Abstrak

Pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh pada masa *pandemic* Covid-19 di sekolah dasar tak terlepas dari berbagai permasalahan, diantaranya yaitu masalah kemandirian belajar siswa. Maka, dalam pembelajaran jarak jauh diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Permasalahan kemandirian belajar muncul pada siswa kelas IV di SDN 2 Ratawangi, sehingga dilakukan penelitian untuk menganalisis kemandirian belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotret bagaimana kemandirian belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif – deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan 5 siswa kelas IV. Data penelitian dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa guru menerapkan model *Discovery Learning* selama pembelajaran jarak jauh untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh siswa sudah dapat dikatakan mandiri karena siswa sudah memiliki inisiatif belajar mandiri, motivasi belajar mandiri, menyiapkan kebutuhan belajar mandiri, memiliki target belajar mandiri, dapat mengatur waktu belajarnya sendiri, menganggap kesulitan sebagai tantangan, mencari sumber lain ketika tidak mengerti pada materi yang diberikan oleh guru, memiliki strategi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan *self efficacy* atau percaya pada kemampuan diri.

**Kata kunci:** pembelajaran, pandemic, model, menumbuhkan, kemandirian

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses mengorganisasi atau mengatur lingkungan yang berada di sekitar siswa sehingga mampu mendorong dan menumbuhkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bantuan serta bimbingan pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Menurut (Pane & Dasopang, 2017) proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi edukatif yang berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar pedagogis siswa yang sadar akan tujuan belajar. Dalam pembelajaran, pendidik memberikan fasilitas kepada siswa agar belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi edukatif, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan

Awal tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan pandemi Virus Covid-19. Virus Corona muncul pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia mulai menyebar dan memakan banyak korban sejak maret 2020. Virus ini mulai menyebar dari Negara Wuhan, China. Virus ini memiliki gejala seperti infeksi saluran pernafasan dan flu

(Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah, 2020). Untuk mengurangi penyebaran kasus Virus Covid-19 ini pemerintah menghimbau agar seluruh warga Indonesia melakukan *social distancing* atau pembatasan sosial, pemerintah mengurangi atau bahkan memberhentikan hampir semua kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Di bidang pendidikan, pemerintah membuat kebijakan bagi para pelajar dan mahasiswa seluruh Indonesia dengan mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan model pembelajaran daring agar materi pembelajaran tetap bisa tersampaikan dengan semestinya.

Untuk mengatur hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Menurut (Diana dkk, 2020) dalam (Nita, Setyawan, & Iswanti, 2020) menyatakan bahwa “Perbedaan yang sangat mendasar antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka yaitu siswa tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru dan teman temannya. Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas, hal ini menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan instruksi dari guru terbatas, karena pembelajaran jarak jauh lebih menitik beratkan kemandirian belajar siswa”.

Pembelajaran jarak jauh juga merupakan suatu pelatihan yang diberikan kepada siswa dengan cara tidak berkumpul secara rutin untuk menerima pembelajaran dan tugas. Bahan pembelajaran dan instruksi-instruksi dikirimkan kepada siswa, selanjutnya melaksanakan tugas yang akan di evaluasi. (Prawiyogi, Purwanugraha, & Fakhry, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh, setiap siswa diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri maka siswa harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar, karena kemandirian muncul sebagai hasil proses dan pengalaman. (Suhendri, 2011) berpendapat bahwa kemandirian belajar

merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa bergantung kepada orang lain untuk mencapai pemahaman materi dengan kesadaran dirinya, dan dapat menerapkannya dalam permasalahan sehari-hari disekitar mereka.

Kemandirian belajar adalah salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga kemandirian belajar ini sangat penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua pun berperan sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Karena, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya. (Suid, Syafrina, & Tursinawati, 2017). Sedangkan Slameto dalam (Cahyati & Kusumah, 2020) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau tanpa bantuan sama sekali dari pihak luar. Dapat ditegaskan bahwa kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dan pengerjaan tugas dilakukan oleh siswa itu sendiri atau masih selalu mengandalkan orang tua.

Menurut (Syahputra, 2017) kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor yang ada dalam dirinya atau faktor endogen seperti konstitusi tubuhnya sendiri, keadaan keturunan, sifat dasar dari ayah dan ibu yang akan di dapat dari diri seseorang seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhannya, dan faktor dari luar dirinya atau faktor eksogen seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik akan membentuk kepribadian yang baik pula, begitupun dalam kemandirianya.

Kemandirian memiliki beberapa indikator, diantaranya: a) inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, b) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri, c) menetapkan tujuan atau target belajar, d) memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar, e) memandang kesulitan sebagai tantangan, f) memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan, g) memilih, dan menerapkan strategi belajar, h) mengevaluasi hasil dan menerapkan strategi belajar, i) *self efficacy* atau kepercayaan pada kemampuan diri (Ariyanti, 2019).

Percaya pada kemampuan diri salah satunya dengan mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek. Elemen-elemen

yang mempengaruhi siswa mencontek adalah kesempatan, rasionalisasi, dan tekanan. Dan untuk mengatasinya maka diperlukan suasana baru saat proses dan evaluasi pembelajaran (Alifa, Hidayat, & Nur, 2020). Sehingga perilaku tidak mencontek dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam melakukan pembelajaran.

Pada tahun ajaran kali ini tepatnya setelah adanya wabah Covid-19, hampir semua wilayah mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Salah satu Sekolah Dasar yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh yaitu SDN 2 Ratawangi. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh, diantaranya: kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru, mencontek tugas teman ketika tidak mengerti tugas yang diberikan guru, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar, salah satunya dalam mengerjakan tugas, siswa lebih memilih mencontek daripada mengerjakan sendiri, karena siswa tidak

memahami materi yang disampaikan guru.

Memiliki kebiasaan mencontek tugas teman jika dibiarkan terus menerus dapat membentuk pribadi yang kurang baik pada diri siswa (Hamidayati & Hidayat, 2020). Begitupun dengan kebiasaan telat mengumpulkan tugas, tidak mencari materi yang kurang dimengerti, jika dibiarkan maka akan menjadikan siswa pribadi yang kurang baik dan tidak mandiri.

Sehingga dalam proses pembelajaran jarak jauh ini guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat belajar secara mandiri dan guru pun harus memiliki cara agar siswa dapat mandiri dalam belajar. Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang melukiskan prosedur sistematis untuk pengorganisasian belajar agar mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar atau guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Malawi & Kadarwati, 2017). Sedangkan menurut (Trianto, 2013) model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dalam kelas.

Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan saat pembelajaran jarak jauh adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Zaenol Fajri pada tahun 2019 dengan judul Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. Dalam penelitian tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dalam penerapan model pembelajarannya. Hanya saja pada penelitian tersebut proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan secara daring atau saat pembelajaran jarak jauh. (Fajri, 2019)

Selain itu, penelitian ini pun seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Fauziah Trianti dan Tri Kurniah Lestari yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di MAN 3 Yogyakarta pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika di MAN 3

Yogyakarta dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* Dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. (Artanti & Lestari, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan ini hanya ingin memotret kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang berdasarkan pada teori bagaimana mengajar, konstruktivis, dan penemuan (*inquiry based*). Model pembelajaran *Discovery Learning* diberikan kepada siswa mempunyai agar memiliki skenario untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dalam memecahkan masalah, siswa menggunakan pengalamannya terlebih dahulu karena ini bersifat konstruktivis. Kegiatan model pembelajaran ini dilakukan dengan cara berinteraksi untuk mempertanyakan, dan menggali selama bereksperimen menggunakan teknik *trial and error* (Widyastuti, 2015). Dalam model *Discovery Learning* guru hanya memberikan intruksi, orang tua membimbing, dan siswa membaca sendiri, mencoba sendiri, menemukan sendiri apa yang dipelajari, siswa dilibatkan dalam tukar pendapat dan diskusi bersama orang

tua atau teman belajarnya. Dengan model pembelajaran tersebut, maka akan membuat siswa mandiri dalam belajar.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa tahapan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Dedikbud (2014:45) dalam (Widyastuti, 2015) yang menyebutkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran *Discovery Learning*, antara lain: a) *Stimulation* (stimulasi / rangsangan), b) *Problem Statement* (pernyataan / identifikasi masalah), c) *Data Collection* (pengumpulan data), d) *Data Processing* (pengolahan data), e) *Verification* (Pembuktian), f) *Generalization* (menarik kesimpulan / generalisasi)

Melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model *Discovery Learning* mampu membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam menemukan solusi permasalahan pembelajaran, aktif, melatih kemampuan berpikir, dan percaya diri. (Hermawati & Andayani, 2020)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini didasarkan pada pendekatannya yaitu menggunakan metode kualitatif - deskriptif. Menurut (Sugiyono, METODE PENELITIAN

PENDIDIKAN, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling dan snowball sampling, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian adalah memaparkan atau memberi gambaran mengenai bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN 2 Ratawangi selama pembelajaran jarak jauh menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan

informan dan memilih narasumber yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu siswa yang sudah terlihat mandiri dalam belajar, dan guru yang sudah mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat. Informan yang dipilih dalam penelitian adalah guru kelas dan siswa sebanyak 5 orang siswa kelas IV.

Setelah mendapatkan data, lalu peneliti menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data secara tersusun, terstruktur, dan saling berhubungan, kemudian penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, guru tidak langsung memberikan kesimpulan atau hasil akhir kepada siswa atau materi yang sudah disampaikannya. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data, sehingga proses pembelajaran seperti ini akan mudah diingat dan sulit dilupakan oleh siswa (Rahmayani, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 2 Ratawangi, menyatakan bahwa guru sering menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di WhatsApp. Guru menerapkan pembelajaran secara aktif dan mandiri, dengan cara guru memberikan materi pembelajaran, mengadakan tanya jawab, menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas, dan memberikan kesimpulan pembelajaran sebelum pembelajaran ditutup. Saat pembelajaran berlangsung siswa disarankan untuk mencari lebih dalam mengenai materi tersebut dan mencoba mengerjakan tugas tersebut secara mandiri atau berdiskusi dengan teman dan keluarganya untuk bisa mengerjakan tugas tersebut. Pembelajaran jarak jauh dengan model *Discovery Learning* dilakukan secara aktif dan mandiri sehingga siswa mampu menguasai pembelajaran secara mendalam, dan siswa akan terlatih untuk belajar mandiri. Walaupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat kendala tidak semua siswa memiliki alat penunjang atau HP, tidak memiliki kuota, kurang mengerti pada materi dan tugas yang diberikan oleh

guru. Tetapi, hal tersebut dapat teratasi dengan cara diberikannya buku paket untuk memudahkan siswa mencari materi, dan diberi kesempatan untuk belajar bersama dengan teman yang rumahnya berdekatan, sehingga walaupun tidak ada HP atau kuota, siswa dapat tetap belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu.

## 2. Kemandirian Belajar Siswa

Menurut (Ariyanti, 2019) Kemandirian memiliki beberapa indikator, diantaranya: a) inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, b) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri, c) menetapkan tujuan atau target belajar, d) memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar, e) memandang kesulitan sebagai tantangan, f) memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan, g) memilih, dan menerapkan strategi belajar, h) mengevaluasi hasil dan menerapkan strategi belajar, i) *self efficacy*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, siswa berinisial FR, ADH, RRA menyebutkan bahwa mereka selalu memiliki inisiatif belajar sendiri tidak harus diingatkan oleh orang tua, karena mereka memiliki motivasi agar menjadi anak yang pintar dan bisa naik kelas. Mereka sudah terbiasa untuk menyiapkan kebutuhan sekolahnya seperti alat tulis



dan buku sendiri, mereka memiliki target belajar rata-rata 3 jam perhari mulai pukul 08.00-11.00 dan pada jam tersebut siswa dapat mengatur waktu agar tugas-tugas dapat terkontrol selesai sesuai target waktu belajar. Ketika dihadapkan pada tugas yang sulit, mereka menganggap tugas tersebut sebagai tantangan untuk terus dicoba sampai bisa, ketika ada materi atau tugas yang kurang dipahami mencoba bertanya kepada orang tua, mencari di buku paket atau mencari di Google, strategi belajar yang selalu mereka lakukan adalah dengan belajar secara menyendiri agar dapat fokus pada saat mengerjakan tugas dan memahami materi. Ia selalu mengevaluasi hasil belajarnya dengan cara melihat apa yang salah pada pembelajaran sebelumnya, diperbaiki pada saat pembelajaran selanjutnya. Mereka pun percaya pada kemampuan dirinya bisa mengerjakan tugas tanpa mencontek kepada teman, dan tanpa bantuan atau dikerjakan oleh orang tua, dan dikumpulkan tepat waktu.

Sedangkan menurut siswa bernama MRA dan GR menyebutkan bahwa mereka mempunyai sudah mengetahui jam-jam waktu belajar tetapi orang tua selalu mengingatkan. Mereka pun memiliki motivasi belajar agar menjadi anak yang

pintar dan naik ke kelas V. Kebutuhan belajar seperti buku dan alat tulis masih harus disiapkan oleh orang tua, namun terkadang disiapkan sendiri. Target belajar mereka 2 jam perhari dimulai dari pukul 08.00-10.00. Dalam waktu 2 jam tersebut mereka kurang mampu mengatur waktu sehingga tugas-tugas tidak selesai sesuai target waktu belajar karena harus dibaca-baca terlebih dahulu sebelum mengerjakan sehingga tugas yang tidak selesai dilanjutkan pada sore hari. Ketika mereka dihadapkan pada tugas yang sulit maka mereka terus mencoba sampai bisa dengan bantuan orang tua. Begitupun ketika ada materi atau instruksi tugas yang tidak dimengerti mereka bertanya kepada orang tua terlebih dahulu, ketika orang tua tidak ada mereka mencari di Google. Strategi belajar yang mereka senangi yaitu secara berkelompok bersama teman agar dapat berdiskusi, namun mereka tidak dapat melakukan belajar berkelompok setiap hari karena alasan-alasan tertentu. Mereka selalu mengevaluasi hasil belajar mereka, ketika mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, mereka lebih bersemangat dan mengerjakan dengan teliti ketika diberikan tugas lagi oleh guru. Mereka percaya pada kemampuan dirinya sendiri

bahwa mereka mampu mengerjakan tugas itu tanpa mencontek kepada temannya dan mengumpulkan tugasnya tetap tepat waktu, namun ketika mereka kesulitan mengerjakan tugasnya selalu meminta bantuan kepada orang tuanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 sekolah mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru sering menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* karena dirasa cocok untuk menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar. 3 dari 5 siswa sudah dapat dikatakan mandiri karena siswa sudah memiliki inisiatif belajar mandiri, motivasi belajar, sudah mampu menyiapkan kebutuhan belajar secara mandiri, memiliki target waktu belajar, dapat mengatur waktu belajar, menganggap kesulitan sebagai tantangan, mencari sumber lain ketika tidak mengerti pada suatu materi, memiliki strategi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan percaya pada kemampuan diri. Sedangkan 2 dari 5 siswa masih dapat dikatakan kurang mandiri karena mereka masih kurang

mampu mengatur waktu belajar, masih membutuhkan bantuan orang tua dalam menyiapkan kebutuhan sekolah dan mengerjakan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, E. N., Hidayat, S., & Nur, L. (2020). Analisis Penggunaan Multimedia Evaluasi Plickers dalam Mengurangi Budaya Menyontek. *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 253-260.
- Ariyanti, I. (2019). *Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar Tematik*. THETA : Jurnal Pendidikan Matematika.
- Artanti, F., & Lestari, T. K. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI MAN 3 YOGYAKARTA. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II)*, 290-300.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Universitas Hamzahwandi: Jurnal Goldenage.
- Fajri, Z. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD*. Probolinggo.
- Hamidayati, & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*, 176-185.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan

- Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN IPS (JPPI)*, 27.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). *MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK COVID-19 DI SD*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: JRPD Jurnal Riset Pendidikan dasar.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Knsep Dan Aplikasi)*. Magetan : CV. AE Grafika.
- Nita, C. I., Setyawan, D. A., & Iswanti, R. (2020). *Analisis Penguatan Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Malang*. PGSD UNIKAMA.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. IAIN Padangsidimpuan: FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., & Fakhry, G. (2020). *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKA PURWAKARTA*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Rahmayani. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suhendri. (2011). *Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika*. Jurnal Formatif.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). *ANALISIS KEMANDIRIAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS III SD NEGERI 1 BANDAR ACEH*. Universitas Syiah Kuala: JURNAL PESONA DASAR.
- Syahputra, D. (2017). *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI JURNAL PENYESUAIAN PADA SISWA SMA MELATI PERBAUNGAN*.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti, E. S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi*. In Prosiding Seminar Nasional.